

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK

TAHUN 2016



KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (Renkin) Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2016 ini merupakan tekad dan janji rencana kinerja yang akan dicapai di tahun 2016, disusun sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis BBKKP tahun 2015 – 2019, berisi informasi tentang tingkat kinerja yang diharapkan pada tahun 2016.

Penyusunan Renkin ini mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian yang merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan, guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Bahan masukan untuk menyusun Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2016, adalah perpaduan Renstra BBKKP dan BPPI 2015 - 2019.

Demikian Rencana Kinerja ini disusun agar dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap unsur di lingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Kepala Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik,

Ramelan Subagyo, M.Eng, Sc

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Maksud dan Tujuan..... | 2 |
| C. Tugas Pokok dan Fungsi | 2 |
| D. Ruang Lingkup..... | 4 |
| BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI..... | 5 |
| A. Hasil-Hasil Pembangunan..... | 5 |
| B. Arah Pembangunan..... | 8 |
| BAB III RENCANA KINERJA..... | 11 |
| A. Sasaran..... | 11 |
| B. Indikator Kinerja..... | 18 |
| BAB IV PENUTUP..... | 20 |
| LAMPIRAN | |
| Formulir Rencana Kinerja 2016 | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2011..... | 6 |
| Tabel 2.2. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2012..... | 6 |
| Tabel 2.3. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2013..... | 6 |
| Tabel 2.4. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2014..... | 7 |
| Tabel 2.5. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2015..... | 7 |
| Tabel 3.1. Sasaran 1: Meningkatnya Hasil-Hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri..... | 11 |
| Tabel 3.2. Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik..... | 13 |
| Tabel 3.3. Sasaran 3: Meningkatnya Sumber Daya..... | 14 |
| Tabel 3.4. Sasaran 4: Meningkatnya Kerja Sama Litbang/ Berkembangnya R&D di Instansi dan Industri..... | 14 |
| Tabel 3.5. Identifikasi Resiko Dalam Pencapaian Sasaran..... | 15 |
| Tabel 3.6. Output Kegiatan BBKKP..... | 17 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik adalah merupakan Balai Besar Litbang Industri sektoral yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI).

Saat ini BBKPP didukung 149 personil dengan berbagai kompetensi, sumber daya lain yang dimiliki adalah mesin dan peralatan, teknologi serta jejaring yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas khususnya para pengrajin, pengusaha dan industriawan dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha dan daya saing industri kulit, karet dan plastik.

Kegiatan BBKPP sesuai dengan turunan program dari BPPI adalah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik. Agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat diukur keberhasilannya, maka perlu dibuat rencana kinerja. Penyusunan rencana kinerja BBKPP ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Agar rencana kinerja BBKPP tahun 2016 sesuai dengan Tupoksi yang telah ditetapkan, maka dalam penyusunannya, sasaran-sasaran kegiatan yang diukur sebagai komponen ketercapaian kinerja harus sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) BBKPP tahun 2015 – 2019.

Tujuan Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dalam jangka lima tahun dari tahun 2015 – 2019 adalah **Meningkatnya Inovasi Riset dan Pelayanan Prima**. Dengan dilakukannya upaya untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan visi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik untuk Menjadi Pusat Inovasi Teknologi Kulit, Karet, dan Plastik yang Profesional, Terpercaya, dan Diakui di Tingkat Nasional Maupun Internasional dapat tercapai.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2016 adalah merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis BBKPP tahun 2015 – 2019 untuk tahun kedua.

Sasaran yang ingin dicapai BBKPP dalam periode tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

- a. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Hasil litbang yang siap diterapkan
 - Hasil litbang yang telah diimplementasikan
 - Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan
- b. Meningkatnya kualitas pelayanan publik, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat kepuasan pelanggan
 - Persentase pencapaian delivery time pengujian
 - Jumlah ruang lingkup produk yang bisa diuji
 - Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi
- c. Meningkatnya sumber daya, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah SDM aparatur yang kompeten
 - Jumlah SDM industri yang dilatih
 - Peningkatan peralatan
- d. Meningkatnya kerja sama litbang/Berkembangnya R&D di instansi dan industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Kerjasama litbang instansi dengan industri
 - partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional

Adapun penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik ini adalah dengan maksud sebagai berikut :

- 1. Sebagai pedoman/arahan bagi para pelaksana kegiatan**
- 2. Sebagai tolok ukur terhadap pencapaian kinerja suatu kegiatan**
- 3. Sebagai sarana untuk meningkatkan koordinasi kegiatan antar bidang dan bagian di lingkungan BBKPP**

Sedangkan tujuannya yaitu :

Memberikan informasi tentang tingkat kinerja yang diharapkan oleh BBKKP pada tahun 2016 berdasarkan program dan kegiatan yang telah ditetapkan

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Seiring dengan semangat reformasi birokrasi publik, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI), Kementerian Perindustrian juga melakukan pembaharuan terhadap peran dan tugas pokok organisasinya. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 45/M-IND/PER/6/2006 dan diperjelas dalam Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 58/M-IND/PER/6/2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mempunyai tugas pokok:

Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik menyelenggarakan fungsi :

- a. Penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.
- b. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- c. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produksi industri kulit, karet dan plastik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.

- d. Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKPP, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri kulit, karet dan plastik.
- e. Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur dilingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.

Tugas pokok dan fungsi tersebut menunjukkan bahwa area inti (*core area*) BBKPP adalah melakukan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2016 adalah sesuai dengan sasaran tahunan yang ditetapkan dalam Renstra Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2015 – 2019. Tahun 2016 merupakan tahun kedua dari yang ditetapkan.

Pada Rencana Kinerja Tahun 2016 ini kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran (misalnya kegiatan yang bersifat administratif: administrasi umum, pengadaan makanan, dll) tidak diukur kinerjanya. Untuk mempermudah pertanggungjawaban penggunaan anggaran, kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran, tetap akan ditampilkan nantinya dalam anggaran belanja tahun 2016 dan akuntabilitas keuangan.



BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Hasil-Hasil Pembangunan

Di bidang Pengembangan Industri, dalam rangka menentukan arah, sasaran dan kebijakan Pengembangan Industri Nasional ke depan, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, yang di dalamnya diatur mengenai pemberian fasilitas berupa Insentif Fiskal, Insentif Non-Fiskal, dan kemudahan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pengusaha industri tertentu, seperti industri prioritas tinggi, industri pionir, industri yang dibangun di daerah terpencil dan sebagainya. Kebijakan Pembangunan Industri Nasional disusun agar dapat merealisasikan cita-cita luhur bangsa Indonesia dan sekaligus menjawab tantangan perubahan lingkungan yang terjadi dengan cepat, serta mampu mengatasi dampak krisis industri global yang terjadi saat ini. Kebijakan Industri Nasional disusun dengan menggunakan pendekatan kluster industri dan kompetensi inti industri daerah guna membangun daya saing industri yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu unit dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik memiliki sumber daya baik sumber daya manusia, teknologi, mesin dan peralatan serta pengalaman yang dapat dimanfaatkan oleh Industri dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha dan daya saing industri yang dibinanya.

Secara umum hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir adalah kegiatan-kegiatan berupa peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan kelembagaan, pelayanan jasa teknis, dan utamanya kegiatan penelitian dan pengembangan serta perekayasaan alat. Kegiatan litbangdan perekayasaan ini diarahkan sesuai dengan kompetensi inti Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik yaitu teknologi bahan dan konstruksi alas kaki serta mendukung kluster industri yaitu program pemerintah dalam

pengembangan industri melalui pendekatan klaster terutama klaster sepatu dan alas kaki serta klaster karet dan produk karet.

Adapun kegiatan litbang dan perekayasaan yang telah dan akan dilaksanakan BBKPP dari tahun 2011 – 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2011

| No | Kegiatan |
|----|--|
| 1 | Penelitian Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Bebas Khrom |
| 2 | Pemanfaatan Enzim Mikroorganisme Alkaline Protease untuk Perendaman Proses Penyamakan Kulit Garmen |
| 3 | Daur Ulang Limbah Cair Terolah Industri Penyamakan Kulit dengan Metode Wet Land |
| 4 | Aplikasi Precipitated Calcium Carbonate (PCC) untuk Komponen Elektronika |
| 5 | Penelitian Berbagai Jenis Konstruksi Sepatu (Welt Shoes dan California) |
| 6 | Pembuatan Blend PVC dan Nitril untuk O Ring |
| 7 | Penelitian Pembuatan Kulit Jok (Upholstery) Ramah Lingkungan untuk Otomotif |
| 8 | Pembuatan Bahan Penyamak Nano Nabati (Nano Vegetable Tanning Agent) |
| 9 | Pembuatan Seal Oil untuk Power Steering |
| 10 | Kajian RSNI di Bidang Kulit, Karet dan Plastik |
| 11 | Rekayasa Alat Penyaring Limbah Padat Sistem Rotary pada Industri Penyamakan Kulit |

Tabel 2.2. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2012

| No | Kegiatan |
|----|--|
| 1 | Aplikasi Nanofiller pada Pembuatan Wood Plastic Composite untuk Tegel Plastik Anti Slip |
| 2 | Pembuatan Karet Wiper Mobil Menggunakan Bahan Pengisi Precipitated Calcium Carbonate (PCC) Teraktivasi |
| 3 | Pembuatan Cover Conveyor Belt Tahan Panas |
| 4 | Vermikomposting Dari Limbah Fleshing Menggunakan Cacing Tanah <i>Esenia Foetida</i> |
| 5 | Adsorpsi Amoniak Dalam Air Limbah Industri Penyamakan Kulit Menggunakan Abu Terbang Bagas |
| 6 | Pengolahan Air Limbah Industri Penyamakan Kulit Menggunakan Metode Elektrofenton |
| 7 | Penelitian Pembuatan Kulit Tahan Panas untuk Sarung Tangan Kerja |
| 8 | Penelitian Penggunaan Kembali Air Limbah Terolah IPAL Industri Penyamakan Dengan Sistem Wet Land dan Absorpsi |
| 9 | Pembuatan Prototipe Sepatu Tahan Api |
| 10 | Kajian RSNI Produk Karet |
| 11 | Rekayasa Mesin Blow Film Tahap I |
| 12 | Rekayasa Alat Sistem Peringatan Dini Kadar Gas Hidrogen Sulfida (H_2S) untuk IPK melalui Media SMS (Tahap I) |

Tabel 2.3. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2013

| No | Kegiatan |
|----|--|
| 1 | Pengolahan Limbah Padat Industri Karet Remah (Crumb Rubber) Untuk Pembuatan Kompos |
| 2 | Pembuatan Kulit Jaket Ramah Lingkungan Menggunakan Bahan Penyamak Nabati |

| No | Kegiatan |
|----|---|
| 3 | Pembuatan Karet Kopling (Rubber Clutch Dumper) Dari Campuran Karet Alam dan EPDM |
| 4 | Pembuatan Komposit Plastik untuk Toe Cap yang Memenuhi Persyaratan SNI Sepatu Pengaman |
| 5 | Pemanfaatan Tanin dari Kulit Kayu Tinggi (Ceriops Tagal) Sebagai Bahan Penyamak Nabati |
| 6 | Pembuatan Sol Sepatu Dari Lateks Karet Alam |
| 7 | Peningkatan Sifat Ketahanan Panas Nanokomposit PVC untuk Komponen Elektronika |
| 8 | Optimalisasi Parameter Terukur pada Open Mill |
| 9 | Penerapan Desain dan Ornamen Kotemporer Pada sepatu Kulit Dengan Teknik Emboss |
| 10 | Kajian Standar di Bidang Karet yang Mendukung Harmonisasi Standar ASEAN |
| 11 | Penelitian Isolator Karet untuk Peralatan Dapur (Cook Ware) |
| 12 | Pembuatan Busa Lateks Karet Alam Menggunakan Sabun Castor Oil dan Precipitated Calcium Carbonate (PCC) |
| 13 | Rancang Bangun Kolom Adsorpsi untuk Efluent IPAL Industri Penyamakan Kulit Menggunakan Adsorben Abu Terbang Bagas |

Tabel 2.4. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2014

| No | Kegiatan |
|----|---|
| 1 | Pembuatan Karet Tahan Peluru untuk Keperluan Militer (Rompi Anti Peluru) |
| 2 | Pembuatan Karpet Karet untuk Peternakan Ayam Petelur |
| 3 | Pembuatan Isolator Plastik untuk Alat Rumah Tangga (Cookware) |
| 4 | Pembuatan alas kaki untuk kebutuhan khusus |
| 5 | Finishing Kulit Reptil dengan Berbagai Type Finish |
| 6 | Peningkatan Mutu Komponen Ban Motor Vulkanisir Sesuai Persyaratan SNI |
| 7 | Pengembangan Bahan Termoplastik Elastomer (TPE) Berbasis Poli Propilen untuk Komponen Otomotif Ramah Lingkungan |
| 8 | Pembuatan Thermoplastic Elastomer (Blend NBR dengan PVC) untuk Selang Kompor LPG |
| 9 | Aplikasi Motif Batik Modern pada Bahan Kulit |
| 10 | Kajian SNI di Bidang Kulit, Karet, dan Plastik |
| 11 | Rekayasa Alat Uji Suhu Kerut Kulit Tersamak dengan Sistem Digital |

Tabel 2.5. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2015

| No | Kegiatan |
|----|--|
| 1 | Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Tahan Suhu Dingin |
| 2 | Peningkatan Mutu Kulit Reject dengan Aplikasi Berbagai Motif/ Drug untuk Shoe Upper |
| 3 | Penggunaan Ekstrak Kolagen dari Limbah Kulit sebagai Flokulan pada Pengolahan Limbah Industri Penyamakan Kulit |
| 4 | Aplikasi Teknologi C-RFP untuk Penyamakan Kulit Lemas sebagai upaya Penanggulangan Limbah Krom Industri Penyamakan |
| 5 | Pengolahan Lanjut Limbah Cair Industri Lateks Pekat dengan Sistem Adsorpsi |
| 6 | Pencetakan Toe Cap Sepatu Pengaman dari Plastik Menggunakan Mesin Cetak Injeksi |
| 7 | Optimasi Pembuatan Bioplastik Berbasis Limbah Pertanian |
| 8 | Pembuatan Karet Tromol untuk Kendaraan Bermotor Roda Dua |
| 9 | Karakterisasi dan Optimasi Karet V-Belt untuk Motor Matik |
| 10 | Kajian Standar di Bidang Kulit |
| 11 | Rekayasa Alat Pencacah Kulit untuk Persiapan Contoh Uji Kimiawi |

B. Arah Pembangunan

Dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil, dan makmur pada tahun 2025 sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2025, pembangunan industri nasional diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing, baik di pasar lokal maupun internasional, dan terkait dengan pengembangan industri kecil dan menengah, dengan struktur industri yang kuat dan berkeadilan serta mendorong perkembangan ekonomi di luar pulau Jawa.

Struktur industri dalam hal penguasaan usaha akan disehatkan dengan meniadakan praktik-praktik monopoli dan berbagai distorsi pasar melalui penegakan persaingan usaha yang sehat dan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang baik dan benar. Struktur industri dalam hal skala usaha akan diperkuat dengan menjadikan industri kecil dan menengah sebagai basis industri nasional yang sehat, sehingga mampu tumbuh dan terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri hilir dan industri berskala besar.

Dalam rangka memperkuat daya saing perekonomian secara global, sektor industri perlu dibangun guna menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat melalui:

1. Pengembangan rantai pertambahan nilai melalui diversifikasi produk (pengembangan ke hilir), pendalaman struktur ke hulunya, atau pengembangan secara menyeluruh (hulu-hilir);
2. Penguatan hubungan antar industri yang terkait secara horizontal termasuk industri pendukung dan industri komplemen, termasuk dengan jaringan perusahaan multinasional terkait, serta penguatan hubungan dengan kegiatan sektor primer dan jasa yang mendukungnya; dan
3. Penyediaan berbagai infrastruktur bagi peningkatan kapasitas kolektif yang, antara lain, meliputi sarana dan prasarana fisik (transportasi, komunikasi, energi, serta sarana dan prasarana teknologi; prasarana pengukuran, standardisasi, pengujian, dan pengendalian kualitas; serta sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan tenaga kerja industri).

Dengan demikian, arah kebijakan pembangunan industri nasional untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui (1) Peningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan (2)Peningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi; dan (3) Perluasan Pasar dalam negeri dan ekspor.
2. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui Penumbuhan Populasi Industri untuk menambah populasi industri baik berskala besar, sedang maupun industri kecil.
3. Pengembangan Perwilayahan Industri, Khususnya di luar Pulau Jawa melalui: (1) Pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri terutama yang berada dalam Wilayah Pengembangan Industri; (2) Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri; (3) Pembangunan Kawasan Industri; (4) Pengembangan Sentra IKM.

Tahapan pembangunan pada RPJMN 3 2015 – 2019 adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan iptek.

1. Pembangunan industri prioritas periode tahun 2015 - 2019 dilaksanakan dengan mengacu pada rencana aksi yang telah diamanatkan oleh Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional, maka rencana aksi pembangunan industri prioritas yang terkait dengan kulit, karet dan plastik adalah;
2. Pengembangan industri bahan baku kulit sintetis dalam negeri;
3. Standarisasi bahan baku untuk industri kulit dan alas kaki untuk mencegah barang impor berkualitas rendah;
4. Pemetaan potensi industri kulit dan alas kaki nasional;
5. Penguatan sentra IKM melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;
6. Peningkatan kemampuan (terutama ergonomical design) industri alas kaki yang telah memiliki pangsa pasar tinggi untuk bersaing secara global;

7. Perlindungan hak atas kekayaan intelektual design produk alas kaki yang dihasilkan di dalam negeri;
8. Peningkatan promosi industri alas kaki customized secara eksklusif pada forum resmi nasional dan internasional untuk memunculkan industri kelas dunia;
9. Peninjauan kebijakan ekspor bahan baku kulit mentah (wet blue);
10. Koordinasi dengan sektor peternakan untuk mengatasi hambatan kualitas bahan baku terkait persyaratan kesehatan hewan;
11. Pengembangan teknologi pengolahan limbah penyamakan kulit;
12. Penyebaran industri kulit dan alas kaki dengan memperhatikan potensi sumber daya wilayah termasuk kewajiban pemenuhan UMR;
13. Pendirian pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri kulit dan alas kaki;
14. Melanjutkan Program Restrukturisasi Mesin/Peralatan IAK dan IPK untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi;
15. Harmonisasi sistem perpajakan antara pajak keluaran dan pajak masukan dikaitkan dengan jangka waktu restitusi;
16. Peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan industri kulit khusus untuk penggunaan di sektor industri lainnya.
17. Memfasilitasi pengembangan industri plastik, pengolahan karet dan barang dari karet untuk produk keperluan umum.
18. Memfasilitasi penelitian dan pengembangan terintegrasi sebagai upaya penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri plastik, pengolahan karet dan barang dari karet
19. Memperkuat kemampuan nasional untuk memproduksi mesin dan peralatan produksi dari industri plastik dan karet hilir
20. Mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri, termasuk meningkatkan keterkaitan antara industri besar dan industri kecil dan menengah.
21. Memperkuat infrastruktur dalam rangka pemberlakuan SNI wajib
22. Pengembangan sektor plastik hulu untuk mengurangi ketergantungan bahan baku
23. Peningkatan kompetensi SDM.



BAB III

RENCANA KINERJA

A. Sasaran

Dokumen Rencana Kinerja (Renkin) BBKPP yang disusun ini menyajikan indikator-indikator kinerja sasaran maupun kegiatan. Pada saat penyusunan, indikator kinerja yang ditetapkan merupakan indikator kinerja yang dianggap terbaik. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman serta referensi-referensi tambahan, indikator-indikator yang tidak sesuai nantinya akan mengalami perubahan.

Sasaran yang dituangkan dalam dokumen Renkin diambil dari dokumen Renstra. Pada saat penyusunan Renstra, sasaran yang ditetapkan merupakan sasaran yang dianggap terbaik. Namun demikian, seperti juga pada indikator kinerja, peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengakibatkan sasaran-sasaran yang ditetapkan menjadi kurang tepat dan perlu disempurnakan. Sasaran-sasaran tersebut mempunyai hubungan yang erat dalam kaitannya dengan tujuan masing-masing. Namun, sebagian sasaran berorientasi pada output dan lebih bersifat kegiatan.

Sebagai penjabaran dari perencanaan strategis, sasaran-sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2016 beserta kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Sasaran 1: Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri

| Sasaran 2016 | | Kegiatan | |
|--|--|--|--|
| Uraian | Ind Kinerja | Uraian | Ind Kinerja |
| Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri | 1. Hasil litbang yang siap diterapkan 2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan 3. Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan | 1. Komposit Bioplastik Berbasis poli asam laktat (PLA) Untuk Komponen Otomotif | a) Jumlah formula bioplastik yang dihasilkan b) Jumlah laporan data uji biokomposit c) Jumlah panel interior yang dihasilkan |

| Sasaran 2016 | | Kegiatan | |
|--------------|-------------|---|--|
| Uraian | Ind Kinerja | Uraian | Ind Kinerja |
| | | 2. Optimasi Pembuatan Thermoplastik Elastomer Berbasis Karet Alam untuk Komponen Otomotif | Jumlah formula TPE yang optimum dan dapat dicetak menjadi komponen otomotif |
| | | 3. Pembuatan Oil Seal Shock Absorber | Teknologi pembuatan Oil seal shock absorber yang tahan minyak dan tahan panas |
| | | 4. Penelitian Ekstraksi Keratin dari Limbah Buang Bulu pada Proses Penyamakan Kulit Domba untuk Body Lotion | Hasil Penelitian Ekstraksi Keratin dari Limbah Buang Bulu pada Proses Penyamakan Kulit Domba untuk Body Lotion |
| | | 5. Peningkatan kinerja flokulan gelatin kulit limbah melalui modifikasi dengan akrilamida untuk pengolahan limbah cair | Meningkatnya kinerja flokulan hibrid untuk pengolahan limbah cair industri |
| | | 6. Pengembangan Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan (Bebas Krom) dengan Bahan Penyamak Nabati untuk Kulit Bagian Atas Sepatu (Shoe Upper) | kulit untuk bagian atas sepatu yang ramah lingkungan dari kulit domba |
| | | 7. Pembuatan Karpet Karet untuk Mobil | Formula karpet karet untuk mobil yang mempunyai sifat mekanik yang baik |
| | | 8. Pembuatan Sepatu Pengaman dengan Pre-Moulded Insole dan Composite Toecap | Jumlah prototype Sepatu pengaman dengan konstruksi pre-moulded insole dan composite toecap |
| | | 9. Penelitian Pengelolaan Limbah Cair Industri Karet Brown Crepe | Hasil Penelitian pengolahan limbah cair industri karet Brown Crepe dapat diaplikasikan pada Industri. |
| | | 10. Kajian Standar di Bidang Karet, Kulit dan Pendukungnya | Jumlah hasil kajian standar |
| | | 11. Survei Kebutuhan Litbang Industri | Kebutuhan litbang industri |
| | | 12. Diseminasi Hasil Litbang BBKKP | Tersosialisasinya hasil litbang BBKKP |

| Sasaran 2016 | | Kegiatan | |
|--------------|-------------|---|--|
| Uraian | Ind Kinerja | Uraian | Ind Kinerja |
| | | 13. Alih Teknologi Finishing Kulit Reptil di Jawa Tengah | Jumlah SDM yang terlatih di bidang finishing kulit reptil |
| | | 14. Inkubator Bisnis Pembuatan Alas Kaki di Surakarta | Jumlah SDM yang terlatih di bidang pembuatan alas kaki |
| | | 15. Pelatihan Teknologi Pembuatan Alas Kaki untuk Kebutuhan Khusus di Nusa Tenggara Barat (NTB) | Meningkatnya ketrampilan dan pengetahuan teknologi pembuatan alas kaki / sepatu untuk kebutuhan khusus |
| | | 16. Penyusunan Majalah Kulit, Karet dan Plastik | Jumlah KTI |

Tabel 3.2.
Sasaran 2: Meningkatkan kualitas pelayanan publik

| Sasaran 2016 | | Kegiatan | |
|--|--|---|---|
| Uraian | Ind Kinerja | Uraian | Ind Kinerja |
| Meningkatnya kualitas pelayanan publik | 1. Tingkat kepuasan pelanggan 2. Persentase pencapaian delivery time pengujian 3. Jumlah ruang lingkup produk yang bisa diuji 4. Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi | 1. Penyelenggaraan Laboratorium Uji | Jumlah sampel uji |
| | | 2. Penyelenggaraan Laboratorium Kalibrasi | Jumlah alat yang dikalibrasi |
| | | 3. Pelaksanaan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, Manajemen Lingkungan dan SPPT SNI | Jumlah sertifikat |
| | | 4. Pelatihan Teknis | Jumlah SDM industri yang terlatih |
| | | 5. Konsultasi Teknis | Jumlah klien |
| | | 6. Layanan Riset dan Standardisasi | Jumlah layanan |
| | | 7. Layanan Rancang Bangun dan Layanan Teknis Lainnya | Jumlah layanan |
| | | 8. Pendampingan Penyusunan Dokumen SML SNI 19- 14001:2005 pada Industri Crumb Rubber di Provinsi Kalimantan Selatan | Peningkatan jumlah dokumen SML di industri Crumb Rubber di wilayah Kalimantan Selatan |
| | | 9. Survei Kepuasan Masyarakat dan Temu Pelanggan | Indeks kepuasan masyarakat |
| | | 10. Pemeliharaan akreditasi lembaga sertifikasi dan penilaian kesesuaian | Terpeliharanya akreditasi lembaga sertifikasi dan |

| Sasaran 2016 | | Kegiatan | |
|--------------|-------------|----------|--|
| Uraian | Ind Kinerja | Uraian | Ind Kinerja |
| | | | penilaian kesesuaian, serta penambahan ruang lingkup |

Tabel 3.3.
Sasaran 3: Meningkatkan sumber daya

| Sasaran 2016 | | Kegiatan | |
|--------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Uraian | Ind Kinerja | Uraian | Ind Kinerja |
| Meningkatnya sumber daya | 1. Jumlah SDM aparatur yang kompeten | 1. Pengembangan SDM aparatur | Jumlah SDM yang mengikuti pelatihan teknis |
| | 2. Jumlah SDM industri yang dilatih | 2. Pelatihan teknis untuk SDM industri | Jumlah SDM industri yang terlatih |
| | 3. Peningkatan peralatan | 3. Pengadaan peralatan laboratorium | Jumlah alat |

Tabel 3.4.
Sasaran 4: Meningkatkan kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri

| Sasaran 2016 | | Kegiatan | |
|---|---|---|--------------------|
| Uraian | Ind Kinerja | Uraian | Ind Kinerja |
| Meningkatnya kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri | 1. Kerjasama litbang instansi dengan industri | 1. Kerjasama litbang | Jumlah kerjasama |
| | 2. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional | 2. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional | Jumlah partisipasi |

Pencapaian sasaran dari setiap program sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dicapai selama pelaksanaan program berjalan. Untuk pencapaian sasaran secara optimal diperlukan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan dari suatu program yang baik.

BBKPP mempunyai rencana sasaran sebanyak 4 (empat) sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2016, agar keempat sasaran tersebut dapat dicapai secara optimal maka diperlukan suatu perencanaan kegiatan yang baik. Untuk setiap sasaran diidentifikasi resiko yang dapat mengganggu pencapaian sasaran tersebut, dan dilakukan antisipasi untuk mengatasi resiko-resiko tersebut. Berikut ini identifikasi resiko dan antisipasi untuk mengatasinya :

Tabel 3.5. Identifikasi Resiko Dalam Pencapaian Sasaran

| No | Sasaran | Indikator Kinerja Output | Resiko | Antisipasi |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri | 1. Hasil litbang yang siap diterapkan 2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan 3. Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan | - Kurangnya jumlah peneliti | - Melakukan regenerasi peneliti |
| | | | - Sarana dan prasarana litbang yang tidak lengkap | - Melengkapi sarana dan prasarana litbang |
| | | | - Hasil litbang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan | - Melakukan litbang dengan sungguh-sungguh dan dengan perencanaan yang tepat |
| | | | - Pengembangan teknologi yang tidak efisien | - Melakukan pengembangan teknologi yang memberi nilai tambah dan dapat digunakan oleh industri |
| | | | - Pengembangan teknologi yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman | - Melakukan pengembangan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat industri pada saat ini |
| | | | - Hasil litbang yang tidak dapat diaplikasikan oleh industri | - Melakukan survey litbang yang dibutuhkan oleh industri |
| | | | - Dana litbang yang kurang | - Menaikkan pagu biaya kegiatan litbang |
| | | | - Kurangnya produktivitas karya tulis ilmiah dari para peneliti | - Memotivasi para peneliti untuk membuat karya tulis ilmiah |
| | | - Kurangnya sarana publikasi hasil karya tulis ilmiah | - Melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga yang mempunyai sarana publikasi ilmiah hasil litbang | |
| 2. | Meningkatnya kualitas pelayanan publik | 1. Tingkat kepuasan pelanggan 2. Persentase pencapaian delivery time pengujian 3. Jumlah ruang lingkup produk yang bisa diuji 4. Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi | - Menurunnya kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada pelanggan - Ketidakpuasan pelanggan - Ketidaktahuan masyarakat industri atau instansi lain mengenai produk layanan BBKPP - Adanya pesaing pada layanan jasa teknis yang sama - Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan jumlah | - Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang prima - Melakukan pelayanan publik yang profesional dan prima - Promosi dan publikasi - Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan yang prima - Berusaha menambah sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja Output | Resiko | Antisipasi |
|----|---|--|---|--|
| | | | lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN | |
| 3. | Meningkatnya sumber daya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah SDM aparatur yang kompeten 2. Jumlah SDM industri yang dilatih 3. Peningkatan peralatan | <ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya motivasi SDM untuk meningkatkan kompetensinya - Peminat dari industri dan Pemerintah Daerah kurang - Munculnya lembaga pelatihan yang sejenis seperti BPIPI dan BDI dimana pelatihan tersebut tidak dipungut biaya sehingga menjadi pesaing BBKPP - Anggaran untuk pengadaan alat lab yang kecil | <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi SDM dan mengadakan pelatihan teknis internal - Peningkatan kerjasama dengan Pemda - Mencari kekhasan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain - Berusaha menambah anggaran dan melakukan kerjasama dengan instansi lain untuk mendapatkan bantuan pengadaan peralatan lab |
| 4. | Meningkatnya kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama litbang instansi dengan industri 2. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional | <ul style="list-style-type: none"> - Hasil litbang tidak diminati oleh industri - Industri tidak mengetahui hasil litbang dari BBKPP - Informasi tentang kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional yang kurang | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan litbang yang aplikatif - Melakukan gelar teknologi dan diseminasi hasil litbang - Mengembangkan jejaring dengan instansi/ lembaga terkait baik nasional maupun internasional |

Dalam pencapaian sasaran program, BBKPP melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya sasaran program tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam Rencana Kinerja BBKPP Tahun 2015 seharusnya disusun dengan mengacu pada Renstra BBKPP Tahun 2015 – 2019.

Kegiatan-kegiatan tersebut rencananya dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2016 dengan jumlah alokasi anggaran sesuai pagu indikatif sebesar Rp. 24.993.416.000.

Kegiatan-kegiatan BBKPP dikelompokkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik, Kode: 1866., dengan jumlah anggaran disesuaikan dengan pagu indikatif.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2015 sebagai komponen pada output dan sub output kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.6. Output Kegiatan BBKPP

| No. | Output/Sub Output | Komponen |
|-----|--------------------------------------|---|
| 1 | Hasil litbang dan teknologi industri | |
| | Hasil Litbang | |
| | | Penelitian Ekstraksi Keratin dari Limbah Buang Bulu pada Proses Penyamakan Kulit Domba untuk Body Lotion |
| | | Peningkatan kinerja flokulan gelatin kulit limbah melalui modifikasi dengan akrilamida untuk pengolahan limbah cair |
| | | Pengembangan Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan (Bebas Khrom) dengan Bahan Penyamak Nabati untuk Kulit Bagian Atas Sepatu (Shoe Upper) |
| | | Komposit Bioplastik Berbasis poli asam laktat (PLA) Untuk Komponen Otomotif |
| | | Optimasi Pembuatan Thermoplastik Elastomer Berbasis Karet Alam untuk Komponen Otomotif |
| | | Pembuatan Oil Seal Shock Absorber |
| | | Pembuatan Karpet Karet untuk Mobil |
| | | Pembuatan Sepatu Pengaman dengan Pre Moulded Insole dan Komposit Toecap |
| | | Penelitian Pengelolaan Limbah Cair Industri Karet Brown Crepe |
| | | Penelitian Ekstraksi Keratin dari Limbah Buang Bulu pada Proses Penyamakan Kulit Domba untuk Body Lotion |
| | | Kegiatan pendukung litbang yang siap dan telah diterapkan |
| | | Kajian Standar di Bidang Karet, Kulit dan Pendukungnya |
| | | Survei Kebutuhan Litbang Industri |
| | | Diseminasi Hasil Litbang BBKPP |
| | | Pendukung litbang yang diimplementasikan |
| | | Alih Teknologi Finishing Kulit Reptil di Jawa Tengah |
| | | Inkubator Bisnis Pembuatan Alas Kaki di Surakarta |
| | | Pelatihan Teknologi Pembuatan Alas Kaki untuk Kebutuhan Khusus di Nusa Tenggara Barat (NTB) |
| 2 | Hasil Rekayasa Teknologi Industri | |
| | Rekayasa Mesin/ Peralatan | |
| | | Rekayasa alat peregang (Stretcher) sepatu |
| 3 | Layanan jasa teknis kepada industri | |
| | Layanan Jasa Teknis | |
| | | Penyelenggaraan Laboratorium Uji |
| | | Penyelenggaraan Laboratorium Kalibrasi |
| | | Pelaksanaan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, Manajemen Lingkungan dan SPPT SNI |
| | | Pelatihan Teknis |
| | | Konsultansi Teknis |
| | | Layanan Riset dan Standardisasi |
| | | Layanan Rancang Bangun dan Layanan Teknis Lainnya |
| | Layanan Jasa Non Profit | |
| | | Pendampingan Penyusunan Dokumen SML SNI 19- 14001:2005 |

| No. | Output/Sub Output | Komponen |
|-----|----------------------------------|---|
| | | pada Industri Crumb Rubber di Provinsi Kalimantan Selatan |
| | | Survei Kepuasan Masyarakat dan Temu Pelanggan |
| 4. | Infrastruktur Litbang dan JPT | |
| | | Pengadaan Peralatan Lab |
| 5. | Penguatan Kelembagaan | |
| | | Pengembangan SDM Aparatur |
| | | Pemeliharaan akreditasi lembaga sertifikasi dan penilaian kesesuaian |
| | | Gelar Teknologi dalam memasyarakatkan hasil litbang kulit, karet dan plastik |
| | | Pengembangan Sistem Informasi Jasa Proses dan Mesin di Laboratorium Riset Penyamakan Kulit dan Laboratorium Finishing Kulit BBKPP |
| | | Pendampingan Pendaftaran Patent/Merek/Desain Industri untuk Industri Kulit, Karet dan Plastik. |
| | | Penyusunan Dokumen Perencanaan |
| | | Penyusunan Dokumen Penganggaran |
| | | Penyusunan Dokumen Pelaporan |
| | | Penyusunan Dokumen Monev |
| | | Penyusunan Majalah Kulit, Karet dan Plastik |
| 6. | Layanan Perkantoran | |
| | | Pembayaran Gaji dan Tunjangan |
| | | Pembayaran Gaji dan Tunjangan |
| | | Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan perkantoran |
| | | Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan perkantoran |
| 7. | Sarana dan Prasarana Perkantoran | |
| | | Pengadaan Perangkat Pengolah Data |
| | | Pengadaan Peralatan/ Mesin untuk Fasilitas Perkantoran |
| | | Pengadaan buku / referensi |

B. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan. Indikator kinerja memberikan penjelasan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mengenai apa yang akan diukur untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai. Ia juga menetapkan bagaimana kinerja akan diukur dengan suatu skala atau dimensi tanpa menyinggung tingkat pencapaian khusus.

Penting untuk diketahui, seperti yang telah disampaikan pada Bab I, dalam Renkin BBKPP Tahun 2016 ini kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran (misalnya kegiatan yang bersifat administratif: administrasi kegiatan, pengadaan makanan, dll) tidak diukur kinerjanya.

Penetapan Indikator Kinerja adalah merupakan proses identifikasi dan klasifikasi indikator kinerja melalui sistem pengumpulan dan pengolahan data/informasi untuk menentukan kinerja sasaran dan kegiatan didasarkan pada kelompok menurut masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome). Indikator tersebut dapat digunakan untuk evaluasi baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan ataupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

Indikator input yang digunakan pada dokumen Renkin untuk mengukur kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya adalah dana dan SDM. Meski demikian, pengukuran atas dana dan SDM masih berfokus pada dana dan SDM sebagai input itu sendiri dan belum sebagai indikator bagaimana kinerja pengelolaan input.

Seperti halnya pada indikator input, dokumen Renkin pada umumnya menggunakan output dari kegiatan itu sendiri. Indikator kinerja output tersebut di atas juga kurang memberikan informasi yang sepadan mengenai kinerja dibandingkan dengan upaya yang diperlukan dalam mengumpulkan data kinerjanya.

Sedangkan untuk indikator hasil (*outcome*) dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, pada dokumen Renkin umumnya digunakan indikator kinerja mengenai pemahaman dan pemanfaatan. Indikator seperti ini umumnya bersifat sangat kualitatif, tergantung dari interpretasi masing-masing sehingga berpotensi menimbulkan perdebatan, serta sulit mengukurnya. Untuk indikator hasil yang bersifat kualitatif, dalam Renkin ini diubah menjadi indikator pada level *immediate outcome*.

Karena sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renkin sebagian besar masih berorientasi output, indikator kinerjanya juga masih menggunakan indikator kinerja output, bahkan indikator kinerja yang digunakan umumnya sama dengan indikator output pada tingkat kegiatan. Seiring dengan perlu dilakukannya perubahan pada definisi sasaran berorientasi *outcome*, indikator kinerja sasaran sebaiknya merupakan indikator kinerja *outcome* dari kegiatan.

Sasaran serta indikator kinerja sasaran yang ingin dicapai dan diukur sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2016 dapat dilihat lampiran Formulir Renkin BBKPP Tahun 2016.



BAB IV PENUTUP

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2016 disusun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang ditetapkan di dalam Rencana Strategis tahun 2015 – 2019.

Penyusunan Renkin ini adalah merupakan rencana pelaksanaan tahun kedua dari program lima tahun yang ditetapkan didalam Renstra BBKPP Tahun 2015 – 2019. Rencana rincian kegiatan dan keluaran yang ingin dilaksanakan diarahkan guna meningkatkan daya saing industri kulit, karet dan plastik.

Dengan demikian Renkin ini merupakan bentuk komitmen penuh Balai Besar kulit, Karet dan Plastik dalam rencana mencapai kinerja sebaik-baiknya sebagai bagian dari upaya memenuhi misinya dan seluruh proses perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional BBKPP sepenuhnya dapat dirujuk pada Renkin Tahun 2016 ini.

LAMPIRAN

FORMULIR RENCANA KINERJA

Unit Organisasi Eselon I/II : Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik
 Tahun : 2016

| Sasaran Strategis (1) | Indikator Kinerja (2) | Target (3) |
|---|--|------------------------------|
| Meningkatnya Hasil-Hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri | Hasil litbang yang siap diterapkan | 3 penelitian |
| | Hasil litbang yang telah diimplementasikan | 2 penelitian |
| | Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan | 14 KTI |
| Meningkatnya kualitas pelayanan publik | Tingkat kepuasan pelanggan | indeks 4,1 |
| | Persentase pencapaian delivery time pengujian | 89 % |
| | Jumlah penambahan ruang lingkup produk yang bisa diuji | 2 ruang lingkup |
| | Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi | 4 sistem manajemen pelayanan |
| Meningkatnya sumber daya | Jumlah SDM aparatur yang kompeten | 95 orang |
| | Jumlah SDM industri yang dilatih | 370 orang |
| | Peningkatan peralatan | 5 alat |
| Meningkatnya kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri | Kerjasama litbang instansi dengan industri | 2 kerjasama |
| | Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional | 3 partisipasi |

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Kepala,

Ramelan Subagyo, M.Eng, Sc